

# STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2018



# **STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2018**





# STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2018

**ISSN** : 2460-3201  
**Nomor Publikasi** : 34540.1904  
**Katalog** : 7103005.34

**Ukuran Buku** : 21 cm x 29,7 cm  
**Jumlah Halaman** : x + 40 halaman

**Naskah :**  
Bidang Statistik Distribusi

**Penyunting :**  
Bidang Statistik Distribusi

**Gambar Kulit :**  
Bidang Statistik Distribusi

**Diterbitkan oleh :**  
© BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

**Dicetak oleh :**  
UD. Jaya Mandiri

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

**Tim Penyusun**

**STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2018**

**Pengarah :**

Johanes De Britto Priyono, M.Sc.

**Penanggung Jawab Teknis:**

Amirudin, S.Si, MMSi

**Editor :**

Chatarina Budi Anggarini, S.ST, M.M

**Penulis :**

Dita Andian, S.E.

**Pengolah Data :**

Dita Andian, S.E.

**Desain/Layout :**

Sudiyana, SE, M.M.

## KATA PENGANTAR

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta rutin setiap tahun menerbitkan Publikasi Statistik Harga Produsen Gabah Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang disajikan merupakan data hasil observasi transaksi gabah di kabupaten yang terpilih menjadi sampel selama periode Januari sampai dengan Desember 2018

Publikasi ini menyajikan data tentang banyaknya observasi, rata-rata harga gabah di tingkat petani dan penggilingan, rata-rata kadar air dan kadar hampa/kotoran menurut kelompok kualitas gabah. Data tersebut diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang menjual hasil produksinya.

Dengan terbitnya publikasi ini diharapkan dapat memenuhi informasi harga produsen gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini, diucapkan terima kasih. Kami menyadari bahwa publikasi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pengguna sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi yang akan datang.

Yogyakarta, Juli 2019

Badan Pusat Statistik  
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Kepala



**Johaness De Britto Priyono**



# DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan .....	4
1.3 Ruang Lingkup.....	4
II. METODOLOGI.....	5
2.1 Waktu Pencatatan .....	5
2.2 Penentuan Responden .....	5
2.3 Pemilihan Varietas.....	6
2.4 Pengumpulan Data .....	6
2.5 Lokasi Pencatatan .....	7
III. KONSEP DEFINISI.....	9
IV. ULASAN .....	15
Tabel –Tabel.....	25

## DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Kulonprogo, 2018 .....	25
1.2 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Bantul.....	26
1.3 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Sleman, 2018.....	27
2.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Kulonprogo, 2018 .....	28
2.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Bantul, 2018 .....	29
2.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Sleman, 2018 .....	30
3.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Kulonprogo, 2018. ....	31
3.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Bantul, 2018.....	32
3.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Sleman, 2018.....	33
4.1 Rata-rata Kadar Air Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Kulonprogo, 2018. ....	34
4.2 Rata-rata Kadar Air Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Bantul, 2018 .....	35
4.3 Rata-rata Kadar Air Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Sleman, 2018 .....	36
5.1 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Kulonprogo, 2018.....	37
5.2 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Bantul, 2018.....	38
5.3 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Sleman, 2018.....	39

## DAFTAR GRAFIK

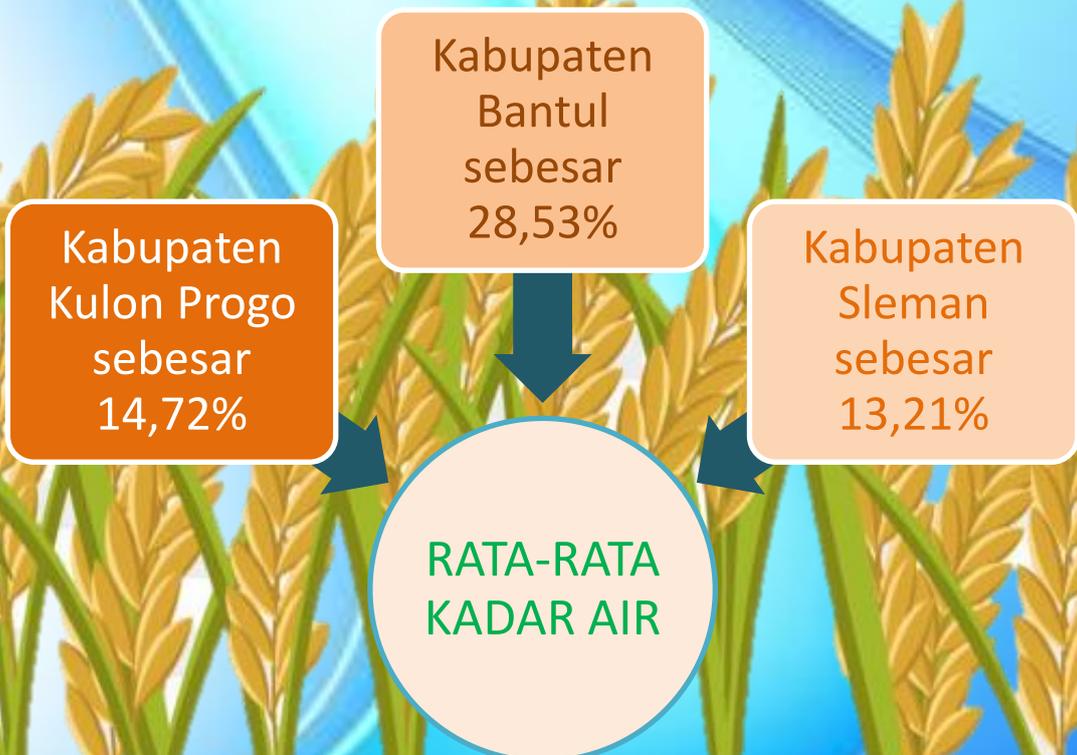
1. Observasi gabah per kabupaten berdasarkan kualitas gabah tahun 2018 ...	18
2. Rata-rata harga gabah di tingkat penggilingan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018 .....	20

<https://yogyakarta.bps.go.id>



# Harga dan Kualitas Gabah Tahun 2018

Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani  
dibanding Tahun 2017





# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam rangka membangun ketahanan pangan yang kuat, pemerintah berupaya untuk melaksanakan kebijakan yang komprehensif baik dalam hal peningkatan volume produksi, kualitas, maupun proteksi harga. Faktor harga di tingkat petani sebagai produsen gabah, memiliki korelasi positif dengan peta kekuatan pangan nasional. Di samping itu, faktor harga juga berpengaruh secara langsung terhadap potensi petani dalam membangkitkan motivasi tidak hanya untuk meningkatkan produksi padi juga kualitas yang semakin baik di masa mendatang.

Diantara kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam ketahanan pangan dan komoditas strategis adalah dengan menetapkan kebijakan harga dasar gabah (Inpres), sebagai jaminan harga kepada petani agar tetap bergairah dalam mengusahakan tanaman padi dan terpacu meningkatkan produksi. Kebijakan ini bertujuan melindungi transaksi harga gabah di tingkat petani dan di tingkat penggilingan. Kebijakan ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu sistem peringatan dini (*early warning system*).

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan instansi vertikal di bidang perstatistikan yang ditugaskan untuk melakukan kegiatan pemantauan harga gabah baik harga di tingkat petani maupun penggilingan. Laporan harga produsen gabah dan segala perilaku variabel yang menyertainya langsung diinformasikan ke beberapa instansi pemerintah terkait, serta dirilis ke media massa secara rutin setiap bulan.

## 1.2 Tujuan

Kegiatan pemantauan harga gabah secara rutin ini, bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai harga gabah tiap bulannya, komponen mutu gabah yang dihasilkan petani, dan kasus harga yang timbul dikaitkan dengan Harga Pembelian Pemerintah. Informasi ini diharapkan sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) dalam rangka pengamanan harga dasar gabah yang berlaku. Selanjutnya, instansi pemerintah terkait dalam melakukan langkah antisipasi sebagai tindak lanjut dari informasi hasil pemantauan harga yang dilakukan selama ini.

## 1.3 Ruang Lingkup

1. Pemantauan harga produsen gabah dilaksanakan di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman.
2. Wilayah pencacahan mencakup 10 kecamatan sampel, terdiri dari 7 kecamatan sampel tetap (*fix sample*) dan 3 kecamatan sampel berpindah-pindah (*mobile sample*).
3. Responden adalah petani produsen gabah yang melakukan transaksi penjualan gabah.

## II . METODOLOGI

### 2.1 Waktu Pencatatan

Pengumpulan data harga produsen gabah dilakukan dengan pencatatan mingguan dan bulanan. Pencatatan mingguan dilakukan jika terjadi panen raya pada wilayah sampel terpilih antara hari Senin sampai dengan Jumat. Pada musim panen raya biasanya produksi padi berlimpah dan banyak transaksi penjualan gabah oleh petani. Kondisi ini menjadi penyebab gejolak harga gabah di pasaran, sehingga fluktuasi harga perlu dipantau secara lebih intensif.

Pencatatan bulanan, dilaksanakan antara tanggal 10 sampai dengan tanggal 15 setiap bulannya.

### 2.2 Penentuan Responden

Dalam satu kecamatan, dipilih tiga responden yang berasal dari desa berbeda. Pemilihan responden mengacu pada kriteria *marketable surplus* dan memiliki volume penjualan terbesar menurut ukuran setempat dibandingkan petani lain di sekitar. dan diutamakan petani yang sedang/baru menjual hasil produksi gabahnya. Pengertian tentang petani yang baru menjual adalah petani yang menjual hasil produksi pada hari yang sama dengan hari pencatatan, dengan ketentuan petani/pembeli masih mempunyai gabah yang belum mengalami perubahan kualitas.

Untuk menggambarkan tingkat harga produsen gabah yang berlaku umum di desa tersebut, maka harus dihindari pengumpulan data dari:

2.2.1 Petani penderep (petani/buruh tani yang mendapatkan upah panen dalam bentuk natura).

- 2.2.2 Petani yang menjual gabah dalam jumlah yang relatif kecil menurut ukuran setempat.
- 2.2.3 Petani yang menjual kepada famili, keluarga atau kerabat sendiri.
- 2.2.4 Petani yang menjual secara mendadak untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mendesak.
- 2.2.5 Petani yang menjual dalam bentuk beras.
- 2.2.6 Petani yang menjual gabah sebelum waktu panen (dijonkan) dan yang diborongkan/ditebaskan.

### **2.3 Pemilihan Jenis/Varietas Gabah**

Pada saat pencatatan gabah di lapangan, petugas akan menemui berbagai jenis/varietas gabah yang dijual petani. Varietas yang pertama ditanyakan adalah yang paling banyak dihasilkan, kemudian varietas lainnya yang juga dihasilkan oleh petani menurut jumlah atau kuantitasnya.

### **2.4 Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan meliputi nama responden, data harga transaksi petani, kualitas (mutu) dan varietas dari gabah, lokasi tempat dilakukannya pencatatan, serta ongkos angkut ke penggilingan terdekat. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh petugas dalam mengumpulkan data adalah:

- 2.4.1 Penguasaan konsep dan definisi tentang harga transaksi petani, komponen mutu dan hal lainnya yang berkaitan dengan teknis pencatatan di lapangan.
- 2.4.2 Data mengenai kualitas gabah (kadar air dan kadar hampa/kotoran) yang diperoleh setelah diadakan penelitian terhadap contoh/sampel gabah.

2.4.3 Data mengenai ongkos angkut gabah dari tempat transaksi petani ke penggilingan terdekat dapat diperoleh dengan cara:

- a. Menanyakan kepada petani setempat.
- b. Apabila petani setempat tidak mengetahuinya karena belum melakukan pengangkutan ke penggilingan, maka ditanyakan pada pedagang setempat.
- c. Apabila petani dan pedagang setempat tidak mengetahui, maka dapat ditanyakan kepada pengurus atau pelaksana dari penggilingan setempat.

## 2.5 Lokasi Pencatatan

Lokasi pencatatan survei harga produsen gabah dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu : Kecamatan sampel tetap (*fixed sample*) dan Kecamatan sampel tidak tetap (*mobile sample*) dengan kriteria :

1. Kecamatan yang memiliki luas panen yang cukup besar dibandingkan kecamatan lain selama periode pencatatan yang ditetapkan.
2. Kecamatan yang memiliki kelebihan produksi yang dapat dijual (*marketable surplus*) paling besar dibandingkan kecamatan lainnya.
3. Kecamatan yang terpilih sebagai sampel tidak tetap, lokasi pencatatan harga dapat berpindah-pindah, tergantung *marketable surplus* dan perkembangan panennya selama periode pencatatan. Sedangkan kecamatan yang terpilih sebagai sampel tetap oleh BPS RI, jika tidak terdapat transaksi maka dapat diganti dengan kecamatan lain yang dianggap memenuhi kriteria di atas.



### III. KONSEP DAN DEFINISI

Untuk mendapatkan keseragaman atas data yang dikumpulkan, baik melalui sensus maupun survei, perlu adanya konsep dan definisi yang baku dalam kegiatan tersebut.

Dalam publikasi ini digunakan beberapa istilah dengan pengertiannya sebagai berikut:

- 3.1 Petani**, adalah orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan baik sebagai petani pemilik atau petani penggarap.
- 3.2 Gabah**, adalah bulir buah hasil tanaman padi (*Oryza Sativa Linnaeus*) yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara dirontokkan.
- 3.3 Harga di Tingkat Petani**, adalah harga yang disepakati pada waktu terjadinya transaksi/penjualan antara petani dengan pedagang pengumpul/tengkulak/pihak penggilingan yang ditemukan pada hari dilaksanakannya observasi, sebelum dikenakan ongkos pasca panen.
- 3.4 Biaya ke Penggilingan**, yaitu keseluruhan biaya pasca panen dari tempat transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat. Besarnya biaya ke penggilingan adalah penjumlahan ongkos angkut dan ongkos lainnya.
  - a. Ongkos angkut**, adalah biaya yang ditanggung petani untuk mengangkut gabah dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat. Ongkos angkut di sini sudah termasuk biaya bongkar muat gabah dan sewa kendaraan.

**b. Ongkos lainnya,** adalah biaya selain ongkos angkut yang harus dikeluarkan petani selama perjalanan dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat, seperti retribusi, konsumsi, dan lain sebagainya.

**3.5 Harga di Tingkat Penggilingan,** adalah harga di tingkat petani ditambah besarnya biaya ke penggilingan terdekat. Dalam hal ini, bila transaksi gabah antara produsen (petani) dan pembeli terjadi di sawah/di gudang petani, maka harga di tingkat penggilingan adalah harga di tingkat petani ditambah dengan perkiraan besarnya biaya ke penggilingan. Sementara itu, bila transaksi gabah antara produsen/petani dan pembeli dilakukan pihak penggilingan terjadi di gudang penggilingan, maka harga gabah ditingkat petani adalah harga di tingkat penggilingan dikurangi besarnya biaya ke penggilingan dari lokasi sebelum adanya ongkos angkut pasca panen siap jual.

**3.6 Harga Pembelian Pemerintah (HPP),** adalah harga minimal gabah yang harus dibayarkan pihak penggilingan kepada petani sesuai kualitas gabah yang telah ditetapkan pemerintah. Penetapan harga dilakukan secara kolektif antara Kementerian Pertanian, Menko Bidang Perekonomian dan Bulog.

**3.7 Kadar Ekuivalen Kotoran/hampa,** adalah total ekuivalen butir hampa dan kotoran yang bercampur dengan gabah.

### **3.8 Kelompok Kualitas dan Komponen Mutu Gabah**

#### **3.8.1 Kelompok Kualitas**

Berdasarkan Inpres RI Nomor 5 tahun 2015, kualitas gabah dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok, sebagai berikut:

##### **a. Gabah Kering Giling (GKG)**

Adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum sebesar 14,0 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 3,0 persen.

### **b. Gabah Kering Panen (GKP)**

Adalah gabah yang mengandung kadar air maksimum sebesar 25,0 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 10,0 persen.

### **3.8.2 Komponen Mutu**

Pengertian dari masing–masing komponen mutu adalah sebagai berikut:

#### **a. Kadar Air**

Kadar air adalah jumlah kandungan air di dalam butir gabah yang dinyatakan dalam persentase dari berat gabah.

#### **b. Butir Hampa**

Butir hampa adalah butir gabah yang tidak berkembang sempurna akibat serangan hama, penyakit atau sebab lain sehingga tidak berisi butir beras walaupun kedua tungkup sekamnya tertutup. Butir gabah setengah hampa tergolong ke dalam butir hampa.

#### **c. Kotoran**

Kotoran adalah segala benda asing yang tidak tergolong bagian dari gabah, misalnya: debu, butir-butir tanah, butir-butir pasir, batu-batu kerikil, potongan kayu, potongan logam, tangkai padi, biji-biji lain, bangkai serangga, hama dan sebagainya. Termasuk dalam kategori kotoran adalah butir-butir gabah yang telah terkelupas (beras pecah kulit) dan gabah patah.



# Ulasan



<https://jogya.aita.pps.go.id>





## IV. ULASAN

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas wilayah 3.185,80 Km<sup>2</sup> atau 318.580 hektar. Dari luas tersebut sebesar 240.177 hektar atau sekitar 75,39 persen adalah lahan pertanian. Lahan pertanian mencakup lahan sawah, tegalan, ladang, padang rumput, rawa-rawa, kolam/empang, hutan (baik hutan rakyat maupun negara) serta lahan perkebunan.

Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan salah satu kategori lapangan usaha andalan di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu indikator yang biasa dipakai untuk melihat peran kategori tersebut adalah distribusi persentase kategori ini terhadap total perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2018 kategori pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan peran sebesar 9,78 persen, dibandingkan dengan tahun sebelumnya kontribusi dari kategori lapangan usaha tersebut bisa dikatakan mengalami penurunan sebesar 0,24 persen. Sub kategori tanaman pangan yang merupakan pendukung kategori pertanian memberikan sumbangan 3,52 persen terhadap total perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Salah satu komoditas dari sub kategori pertanian tanaman pangan adalah komoditas padi. Pemantauan produksi ataupun harga yang terjadi sangat bermanfaat dalam rangka kelangsungan pemenuhan kebutuhan pangan penduduk di suatu wilayah, tidak terkecuali di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ketidak akuratan data produksi padi telah diduga oleh banyak pihak sejak 1997. Study yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bersama Japan International Cooperation Agency (JICA) pada tahun 1998 telah mengisyaratkan over estimasi luas panen sekitar 17,07 persen. [Sumber : BPS Survei Luas Tanaman padi dengan pendekatan Rumah tangga di Jawa Tahun 1996/97]. Begitu pula dengan perhitungan luas lahan baku sawah yang cenderung meningkat,

walaupun fakta di lapangan menunjukkan terjadinya pengalihan fungsi lahan untuk industri perumahan atau infrastruktur, meskipun disisi lain juga ada proses pencetakan sawah.

Walaupun sudah diduga sejak lama, namun upaya untuk memperbaiki metodologi perhitungan produksi padi baru di lakukan pada tahun 2015. BPS bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT); Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN); Badan Informasi dan Geospasial (BIG); serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) berupa memperbaiki metodologi dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). KSA merupakan metode perhitungan luas panen, khususnya tanaman padi, dengan memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari BIG dan peta lahan baku sawah yang berasal dari kementerian ATR/BPN. Data yang kita tampilkan pada publikasi ini adalah data hasil estimasi dari metode KSA.

Pada tahun 2018 pemantauan harga produsen gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo, Bantul, dan Sleman. Dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 66,21 persen produksi gabah merupakan produk pertanian dari wilayah Kabupaten Kulon Progo, Bantul, dan Sleman.

Luas panen padi di Kabupaten Kulon Progo sebesar 13.332 hektar, dengan rata-rata produktivitas 60,55 kuintal per hektar dan menghasilkan gabah 80.731 ton GKG (16,22 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Sementara di Kabupaten Bantul luas panen padi sawah sebesar 19.762 hektar, dengan rata-rata produktivitasnya 57,35 kuintal per hektar dengan produksi sebesar 113.327 ton GKG (22,77 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Total produksi padi di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 mencapai 135.384 ton (27,21 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan luas panen padi seluas 27.615 hektar dengan rata-rata produktivitas 49,03 kuintal per hektar.

Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang berlaku pada tahun 2017 berdasarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah. Inpres ini ditetapkan dalam rangka stabilitas ekonomi nasional, melindungi tingkat pendapatan petani, stabilisasi harga beras, pengamanan Cadangan Beras Pemerintah dan penyaluran beras untuk keperluan yang ditetapkan oleh Pemerintah serta sebagai kelanjutan Kebijakan Perberasan.

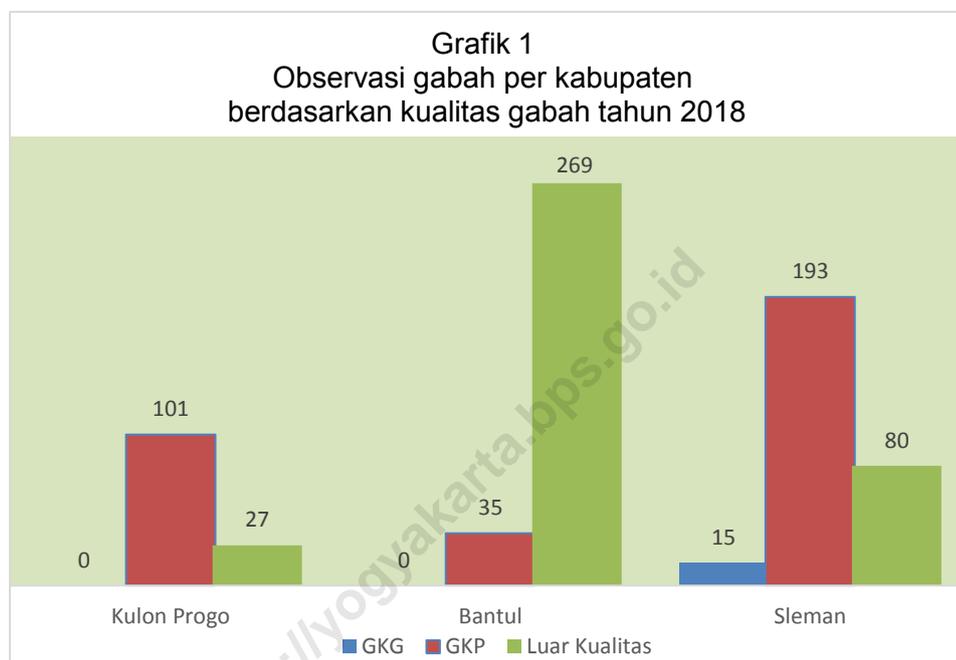
Inpres RI No. 5 Tahun 2015 yang berlaku mulai 17 Maret 2015 berisi ketentuan sebagai berikut:

1. Harga Pembelian Gabah Kering Panen dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 25 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 10 persen adalah Rp. 3.700,00 (tiga ribu tujuh ratus rupiah) per kilogram di petani, atau Rp. 3.750,00 (tiga ribu tujuh ratus lima puluh rupiah) per kilogram di penggilingan.
2. Harga Pembelian Gabah Kering Giling dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 14 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 3 persen adalah Rp.4.600,00 (empat ribu enam ratus rupiah) per kilogram di penggilingan, atau Rp. 4.650,00 (empat ribu enam ratus lima puluh rupiah) per kilogram di gudang Perum Bulog.
3. Harga Pembelian Beras dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 14 persen, butir patah maksimum 20 persen, kadar menir maksimum 2 persen dan derajat sosoh minimum 95 persen adalah Rp. 7.300,00 (tujuh ribu tiga ratus rupiah) per kilogram di gudang Perum Bulog.

Biaya ongkos angkut dan ongkos lain di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk masing-masing kabupaten adalah sebesar Rp. 50,00 per kilogram.

#### 4.1 Jumlah Observasi

Selama tahun 2018 total observasi gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 720 observasi dengan rincian kualitas Gabah Kering Giling (GKG) sebanyak 15 observasi, Gabah Kering Panen (GKP) sebanyak 329 observasi dan Gabah Luar Kualitas (Kualitas Rendah) sebanyak 376 observasi.



#### 4.2 Harga dan Kualitas Gabah di Tingkat Penggilingan

Peningkatan kesejahteraan petani akan dirasakan apabila nilai produksi yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi dan konsumsi petani itu sendiri.

Berdasarkan hasil pencacatan di lapangan, dapat diketahui rata-rata harga dan kualitas gabah sebagai berikut :

##### 4.2.1 Harga Gabah Kualitas Gabah Kering Panen (GKP)

###### 1) Kabupaten Kulon Progo

Rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan pada tahun 2018 di Kabupaten Kulon Progo mengalami kenaikan sebesar 7,15

persen dari Rp. 4.888,89 di tahun 2017 menjadi Rp. 5.238,61 per kilogram di tahun 2018. Selama tahun 2018 harga tertinggi gabah kualitas GKP di atas HPP yaitu sebesar Rp. 6.750,00 pada bulan Januari, sementara harga terendah ditemukan pada tiga transaksi di kecamatan kalibawang yang terjadi pada bulan bulan Juni dengan harga Rp. 4.050,00.

## **2) Kabupaten Bantul**

Selama tahun 2018 rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan di Kabupaten Bantul mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar 4,81 persen dari Rp. 4.403,33 di tahun 2017 menjadi Rp. 4.191,43 per kilogram di tahun 2018. Harga gabah tertinggi terjadi pada bulan Maret yaitu Rp. 4.600,00 di temukan pada dua transaksi di kecamatan Jetis, sementara untuk harga terendah tercatat Rp. 4.050,00 yang terjadi pada bulan Mei, Juni dan Juli 2018.

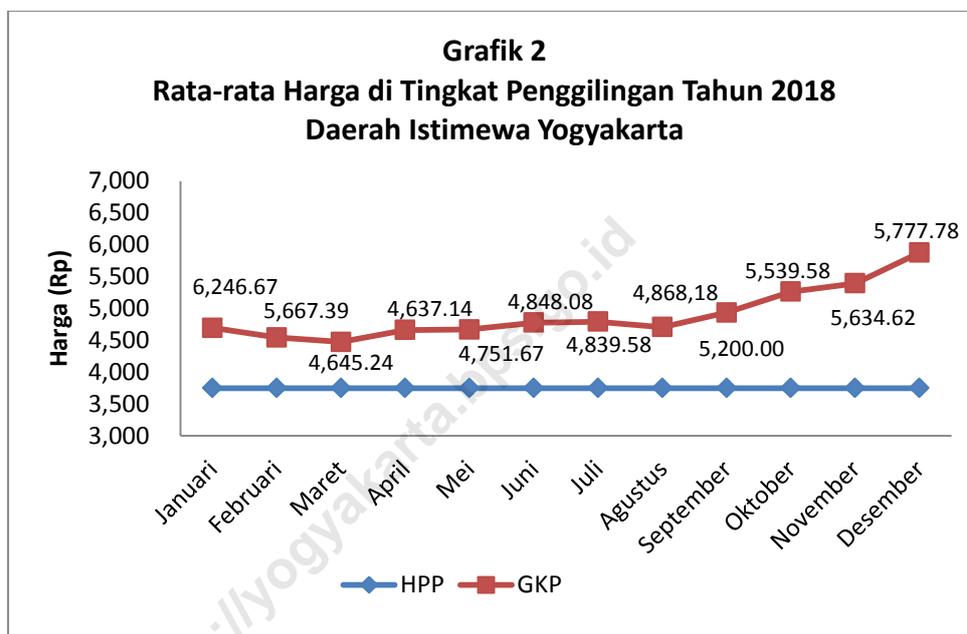
## **3) Kabupaten Sleman**

Kenaikan rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan di Kabupaten Sleman sebesar 8,27 persen dari Rp. 4.932,10 di tahun 2017 menjadi Rp. 5.340,16. Harga gabah tertinggi sebesar Rp.6.600,00 terjadi pada bulan Januari dan harga terendah tercatat pada bulan Maret dan April yaitu sebesar Rp. 4.250,00.

## **4) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Dilihat dari perkembangan selama tahun 2018, harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kenaikan sebesar 5,91 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari Rp. 4.897,47 di tahun 2017 menjadi Rp. 5.186,78. Kenaikan

rata-rata harga gabah tertinggi pada kualitas GKP di tingkat penggilingan terjadi pada bulan September sebesar 6,82 persen dari Rp. 4.868,18 di bulan Agustus menjadi Rp. 5.200,00 di bulan September. Sementara untuk kualitas yang sama, penurunan tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 18,04 persen dari Rp. 5.667,39 di bulan Februari menjadi Rp. 4.645,24 di bulan Maret 2018.



#### 4.2.2 Kadar Air

Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata kadar air gabah kualitas GKP di Kabupaten Kulon Progo sebesar 14,17 persen. Rata-rata kadar air tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 19,09 persen, sedangkan rata-rata kadar air terendah terjadi pada bulan April sebesar 11,75 persen.

Di Kabupaten Bantul berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa rata-rata kadar air gabah kualitas GKP sebesar 23,78 persen. Kadar air tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 24,45 persen, sedangkan rata-rata kadar air terendah terjadi pada bulan Maret sebesar 23,33 persen.

Kabupaten Sleman, berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa rata-rata kadar air gabah kualitas GKP sebesar 12,65 persen. Kadar air tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 14,44 persen, sedangkan kadar air terendah terjadi pada bulan Juli sebesar 11,67 persen.

#### **4.2.3 Kadar Hampa/Kotoran**

Hasil observasi oleh petugas di Kabupaten Kulon Progo diperoleh kadar hampa/kotoran gabah kualitas GKP sebesar 6,94 persen. Kadar hampa/kotoran tertinggi terjadi pada bulan September sebesar 9,80 persen, sedangkan kadar terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 5,98 persen.

Kabupaten Bantul berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kadar hampa/kotoran gabah kualitas GKP sebesar 5,78 persen. Kadar hampa/kotoran tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 7,34 persen, sedangkan kadar hampa/kotoran terendah terjadi pada bulan Juli dengan angka sebesar 4,28 persen.

Kabupaten Sleman berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kadar hampa/kotoran gabah kualitas GKP sebesar 7,10 persen. Kadar hampa/kotoran tertinggi terjadi pada bulan Mei sebesar 8,51 persen, sedangkan kadar hampa/kotoran terendah terjadi pada bulan Oktober dengan angka sebesar 6,18 persen.

#### **4.2.4 Gabah Kering Giling**

Selama tahun 2018, ditemukan observasi gabah kualitas GKG pada bulan Agustus sampai dengan Desember, dan terjadi hanya di Kabupaten Sleman.





# Lampiran Tabel

<https://yogya.pptps.go.id>



**Tabel 1.1 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah  
di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	14	6	20
2	Februari	-	8	-	8
3	Maret	-	16	4	20
4	April	-	10	-	10
5	Mei	-	6	4	10
6	Juni	-	5	5	10
7	Juli	-	6	4	10
8	Agustus	-	8	1	9
9	September	-	4	2	6
10	Oktober	-	7	-	7
11	November	-	9	1	10
12	Desember	-	8	-	8
	Total	-	101	27	128

**Tabel 1.2 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah  
di Kabupaten Bantul Tahun 2018**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	-	16	16
2	Februari	-	-	16	16
3	Maret	-	10	50	60
4	April	-	2	18	20
5	Mei	-	11	9	20
6	Juni	-	7	13	20
7	Juli	-	5	15	20
8	Agustus	-	-	60	60
9	September	-	-	20	20
10	Oktober	-	-	20	20
11	November	-	-	16	16
12	Desember	-	-	16	16
	Total	-	35	269	304

**Tabel 1.3 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah  
di Kabupaten Sleman Tahun 2018**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	16	4	20
2	Februari	-	15	5	20
3	Maret	-	16	24	40
4	April	-	23	17	40
5	Mei	-	13	7	20
6	Juni	-	14	6	20
7	Juli	-	13	7	20
8	Agustus	4	14	2	20
9	September	3	16	1	20
10	Oktober	1	17	2	20
11	November	6	17	1	24
12	Desember	1	19	4	24
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>193</b>	<b>80</b>	<b>288</b>

**Tabel 2.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)  
di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	6 014,29	6 466,67	6 150,00
2	Februari	-	6 037,50	-	6 037,50
3	Maret	-	4 518,75	4 275,00	4 470,00
4	April	-	4 600,00	-	4 600,00
5	Mei	-	4 925,00	5 000,00	4 955,00
6	Juni	-	4 400,00	4 520,00	4 460,00
7	Juli	-	4 866,67	4 925,00	4 890,00
8	Agustus	-	4 687,50	5 000,00	4 722,22
9	September	-	5 125,00	5 500,00	5 250,00
10	Oktober	-	5 285,71	-	5 285,71
11	November	-	5 533,33	5 500,00	5 530,00
12	Desember	-	5 962,50	-	5 962,50
	Rata-rata	-	5 188,61	5 174,07	5 185,55

**Tabel 2.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)  
di Kabupaten Bantul Tahun 2018**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	-	4 618,75	4 618,75
2	Februari	-	-	4 437,50	4 437,50
3	Maret	-	4 340,00	4 399,00	4 389,17
4	April	-	4 100,00	4 105,56	4 105,00
5	Mei	-	4 122,73	4 122,22	4 122,50
6	Juni	-	4 000,00	4 076,92	4 050,00
7	Juli	-	4 000,00	4 180,00	4 135,00
8	Agustus	-	-	4 063,33	4 063,33
9	September	-	-	4 415,00	4 415,00
10	Oktober	-	-	4 312,50	4 312,50
11	November	-	-	4 456,25	4 456,25
12	Desember	-	-	4 490,63	4 490,63
	Rata-rata	-	4 141,43	4 286,43	4 269,74

**Tabel 2.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)  
di Kabupaten Sleman Tahun 2018**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	6 356,25	5 950,00	6 275,00
2	Februari	-	5 393,33	5 070,00	5 312,50
3	Maret	-	4 831,25	4 614,58	4 701,25
4	April	-	4 623,91	4 620,59	4 622,50
5	Mei	-	5 088,46	4 985,71	5 052,50
6	Juni	-	5 339,29	5 133,33	5 277,50
7	Juli	-	5 057,69	4 785,71	4 962,50
8	Agustus	4 950,00	4 892,86	5 200,00	4 935,00
9	September	5 000,00	5 156,25	4 750,00	5 112,50
10	Oktober	5 700,00	5 573,53	5 675,00	5 590,00
11	November	5 566,00	5 611,76	5 600,00	5 600,00
12	Desember	5 600,00	5 628,95	5 612,50	5 625,00
	Rata-rata	5 300,00	5 290,16	4 902,50	5 182,99

**Tabel 3.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan  
(Rp/Kg) di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	6 064,29	6 516,67	6 200,00
2	Februari	-	6 087,50	-	6 087,50
3	Maret	-	4 568,75	4 325,00	4 520,00
4	April	-	4 650,00	-	4 650,00
5	Mei	-	4 975,00	5 050,00	5 005 ,00
6	Juni	-	4 450,00	4 570,00	4 510,00
7	Juli	-	4 916,67	4 975,00	4 940,00
8	Agustus	-	4 737,50	5 050,00	4 772,22
9	September	-	5 175,00	5 550,00	5 300,00
10	Oktober	-	5 335,71	-	5 335,71
11	November	-	5 583,33	5 550,00	5 580,00
12	Desember	-	6 012,50	-	6 012,50
	Rata-rata	-	5 238,61	5 224,07	5 235,55

**Tabel 3.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan  
(Rp/Kg) di Kabupaten Bantul Tahun 2018**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	-	4 668,75	4 668,75
2	Februari	-	-	4 487,50	4 487,50
3	Maret	-	4 390,00	4 449,00	4 439,17
4	April	-	4 150,00	4 155,56	4 155,00
5	Mei	-	4 172,73	4 172,22	4 172,50
6	Juni	-	4 050,00	4 126,92	4 100,00
7	Juli	-	4 050,00	4 230,00	4 185,00
8	Agustus	-	-	4 113,33	4 113,33
9	September	-	-	4 465,00	4 465,00
10	Oktober	-	-	4 362,50	4 362,50
11	November	-	-	4 506,25	4 506,25
12	Desember	-	-	4 540,63	4 540,63
	Rata-rata	-	4 191,43	4 336,43	4 319,74

**Tabel 3.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan  
(Rp/Kg) di Kabupaten Sleman Tahun 2018**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	6 406,25	6 000,00	6 325,00
2	Februari	-	5 443,33	5 120,00	5 362,50
3	Maret	-	4 881,25	4 664,58	4 751,25
4	April	-	4 673,91	4 670,59	4 672,50
5	Mei	-	5 138,46	5 035,71	5 102,50
6	Juni	-	5 389,29	5 183,33	5 327,50
7	Juli	-	5 107,69	4 835,71	5 012,50
8	Agustus	5 000,00	4 942,86	5 250,00	4 985,00
9	September	5 050,00	5 206,25	4 800,00	5 162,50
10	Oktober	5 750,00	5 623,53	5 725,00	5 640,00
11	November	5 616,67	5 661,76	5 650,00	5 650,00
12	Desember	5 650,00	5 678,95	5 662,50	5 675,00
	Rata-rata	5 350,00	5 340,16	4 952,50	5 232,99

**Tabel 4.1 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)**  
**Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	14.66	14.95	14.75
2	Februari	-	13.90	-	13.90
3	Maret	-	17.08	27.43	19.15
4	April	-	11.75	-	11.75
5	Mei	-	12.93	16.58	14.39
6	Juni	-	19.09	15.54	17.32
7	Juli	-	14.03	14.30	14.14
8	Agustus	-	13.03	11.60	12.87
9	September	-	12.28	13.00	12.52
10	Oktober	-	13.21	-	13.21
11	November	-	13.72	14.30	13.78
12	Desember	-	12.20	-	12.20
	Rata-rata	-	14.17	16.76	14.72

**Tabel 4.2 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)  
di Kabupaten Bantul Tahun 2018**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	-	32.28	32.28
2 Februari	-	-	32.35	32.35
3 Maret	-	23.33	27.34	26.67
4 April	-	24.45	28.26	27.88
5 Mei	-	23.38	25.30	24.25
6 Juni	-	24.41	29.81	27.92
7 Juli	-	24.40	27.15	26.46
8 Agustus	-	-	28.96	28.96
9 September	-	-	30.33	30.33
10 Oktober	-	-	28.64	28.64
11 November	-	-	30.46	30.46
12 Desember	-	-	31.45	31.45
Rata-rata	-	23,78	29.14	28.53

**Tabel 4.3 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)  
di Kabupaten Sleman Tahun 2018**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	14.44	17.05	14.96
2 Februari	-	12.88	24.96	15.90
3 Maret	-	11.97	13.27	12.75
4 April	-	12.03	12.46	12.21
5 Mei	-	12.14	12.80	12.37
6 Juni	-	13.41	13.37	13.40
7 Juli	-	11.67	19.71	14.49
8 Agustus	11.68	12.41	11.80	12.20
9 September	11.60	12.50	32.00	13.34
10 Oktober	12.80	12.18	13.05	12.30
11 November	13.00	12.72	10.80	12.71
12 Desember	14.00	13.39	13.33	13.40
Rata-rata	12.42	12.65	14.71	13.21

**Tabel 5.1 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual  
Petani (%) di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	7.65	17.03	10.47
2 Februari	-	7.18	-	7.18
3 Maret	-	6.15	5.88	6.09
4 April	-	7.32	-	7.32
5 Mei	-	7.46	11.18	8.95
6 Juni	-	7.23	12.25	9.74
7 Juli	-	7.12	11.88	9.03
8 Agustus	-	6.22	10.60	6.71
9 September	-	9.80	12.14	10.58
10 Oktober	-	6.50	-	6.50
11 November	-	6.57	16.70	7.59
12 Desember	-	5.98	-	5.98
Rata-rata	-	6.94	12.25	8.06

**Tabel 5.2 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual  
Petani (%) di Kabupaten Bantul Tahun 2018**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	-	7.89	7.89
2 Februari	-	-	12.78	12.78
3 Maret	-	4.97	7.88	7.40
4 April	-	7.34	10.55	10.23
5 Mei	-	6.29	6.73	6.49
6 Juni	-	6.76	6.15	6.36
7 Juli	-	4.28	3.57	3.75
8 Agustus	-	-	6.52	6.52
9 September	-	-	7.24	7.24
10 Oktober	-	-	9.13	9.13
11 November	-	-	5.73	5.73
12 Desember	-	-	4.48	4.48
Rata-rata	-	5.78	7.40	7.21

**Tabel 5.3 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual  
Petani (%) di Kabupaten Sleman Tahun 2018**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	6.34	18.75	8.82
2 Februari	-	7.24	10.78	8.13
3 Maret	-	7.83	12.54	10.66
4 April	-	7.44	17.00	11.50
5 Mei	-	8.51	13.36	10.21
6 Juni	-	6.93	12.27	8.53
7 Juli	-	7.98	11.06	9.06
8 Agustus	2.55	6.70	12.20	6.42
9 September	1.67	7.21	7.80	6.41
10 Oktober	2.90	6.18	14.45	6.85
11 November	2.47	6.82	11.20	5.91
12 Desember	2.50	6.39	13.45	7.41
Rata-rata	2.36	7.10	13.62	8.66



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<https://yogyakarta.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jl. Brawijaya, Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul 55183  
Telp. : (0274) 4342234 - Hunting, Fax. : (0274) 4342230  
E-mail : bps3400@bps.go.id Homepage : <http://yogyakarta.bps.go.id>

